

TRANSPARANSI PERUSAHAAN MEMODERASI PENGARUH *TAX AVOIDANCE* DAN *LEVERAGE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Suripto¹

¹Universitas Pamulang

*Email : dosen00756@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena beberapa penelitian sebelumnya mengenai variabel *tax avoidance*, *leverage* dan transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan menghasilkan temuan yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 173 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan, sehingga didapat 110 sampel. Metode sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji MRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *leverage* dan transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan, sedangkan transparansi perusahaan dapat moderasi hubungan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini memerlukan pemahaman kepada manajemen perusahaan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi terutama dalam *tax avoidance* perusahaan, maka para investor maupun calon investor akan mendapat referensi yang tepat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Kata kunci: *Tax Avoidance*, *Leverage*, Transparansi Perusahaan, Nilai Perusahaan, Moderasi, Perusahaan Manufaktur

PENDAHULUAN

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, khususnya didalam pelaksanaan pembangunan. Pentingnya pajak dalam kehidupan bernegara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai pembangunan. Pentingnya penerimaan pajak di Indonesia mendapat sorotan dari Organisation for Economic Co operation and Development (OECD), (“CNBC, 2019). OECD menyoroti rendahnya rasio penerimaan pajak terhadap PDB atau *tax ratio*. Menurut (LKPP, 2016.)Lembaga Kebijakan dan Pengadaan Barang dan Jasa/Pemerintah (LKPP) realisasi penerimaan pajak dari tahun 2015-2018 tidak pernah mencapai target. Realisasi penerimaan pajak pada tahun 2015 sebesar 83,29%. Demikian juga dalam tiga tahun berikutnya (tahun 2016, 2017 dan 2018) realisasi penerimaan pajak sebesar 83,4%, 91,23% dan 93,86%.

Rendahnya *tax ratio* tersebut disinyalir karena terjadinya *tax avoidance* atau penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan praktik yang memanfaatkan celah hukum dan kelemahan sistem perpajakan yang ada. Meskipun tidak melanggar secara hukum, namun secara moral tidak

dapat dibenarkan. Menurut data {kementerian keuangan, 2016}, jumlah wajib pajak yang memegang izin usaha pertambangan minerba lebih banyak yang tidak melaporkan surat pemberitahuan tahunan (SPT). Pada tahun 2015 wajib pajak pada industri batubara yang melaporkan SPT nya hanya 3.471 wajib pajak. sementara total wajib pajak industri batubara sebanyak 8.003 wajib pajak. Dengan demikian 4.532 wajib pajak pada industri pertambangan batubara tidak melaporkan SPT.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan, sehingga memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik. Menurut (Chen, Hu, Wang, & Tang, 2014), transparansi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi perjanjian kompensasi untuk manajemen dan membentuk karakteristik analisis perencanaan sekuritas. Demikian juga menurut (Bushman & Smith, 2003), mengatakan bahwa transparansi informasi dapat memberikan kontribusi secara langsung terhadap kinerja ekonomi dengan membuat para manajer lebih selektif dalam memilih investasi, manajemen asset yang lebih baik dan mengurangi pengambilalihan asset pemegang saham minoritas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat transparansi terutama dalam *tax avoidance* perusahaan, maka para investor maupun calon investor mendapat referensi yang tepat untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Selain permasalahan *tax ratio* yang disebabkan oleh penghindaran pajak atau *tax avoidance*, penelitian mengenai *tax avoidance* maupun leverage terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian dengan *tax avoidance* dilakukan oleh Menurut (Dewi dan Dewi, 2017), *tax avoidance* atau agresivitas pajak berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, (Tarihoran, 2016), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pendapat tersebut dikuatkan oleh (Septyaningrum, 2020) bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jika penelitian dengan variabel *tax avoidance* menunjukkan hasil yang berbeda-beda, demikian juga penelitian dengan variabel leverage juga menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh (Bagus, Pratama, & Wiksuana, 2016), (Tarihoran, 2016) dan Septyaningrum, (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian menurut (Prasetyorini, 2013), leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIK

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus membuat keputusan investasi yang tepat, membuat keputusan pendanaan yang tepat, dan keputusan deviden yang tepat serta keputusan investasi modal kerja bersih. Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967)

dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVE}{total\ aset}$$

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah proses pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang benar-benar legal. Penghindaran pajak juga sering disebut *tax planning*. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap kedalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyeludupan pajak. Adapun rumus *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari milik perusahaan. Adapun rumus *leverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{equity}}$$

Transparansi Perusahaan

Transparansi diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi dapat dikatakan sebagai ketersediaan informasi bagi pihak luar. Perusahaan yang memiliki transparansi tinggi, umumnya mendapat penilaian tinggi pula dari investor. Adapun rumus transparansi perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Transparansi} = \frac{n}{k}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana ditinjau dari tingkat eksplanasi merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 -2018. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 173 perusahaan dan Jumlah sampel sebanyak 110 perusahaan yang didapatkan dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji MRA. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.	–	173
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan (<i>annual report</i>) yang berakhir pada 31 Desember.	9	164
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2014-2018.	58	106

4	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama periode 2014-2018.	28	78
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba bersih selama periode 2014-2018.	45	33
6	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi terkait variabel pengamatan.	3	30
7.	Perusahaan manufaktur yang terdapat data <i>outlier</i>	8	22
Jumlah sampel yang diperoleh			22
Jumlah sampel total selama periode penelitian (5 tahun) yaitu 110 data tahun perusahaan			110

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *Moderated Regression Analysis* (MRA) karena dalam penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu Transparansi Perusahaan. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *Tax Avoidance* dan *Leverage*. terhadap Nilai Perusahaan. serta untuk mengetahui apakah Transparansi Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara *Tax Avoidance* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6
Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	77,167	3	25,722	12,904	,000 ^a
	Residual	711,301	106	1,993		
	Total	288,468	109			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Transparansi Perusahaan, Leverage, Tax Avoidance

Sumber : Data diolah SPSS (2019)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 12,904 dimana nilai $12,904 > 2,69$ (F-hitung > F-tabel). Dan nilai signifikan sebesar 0,000b dimana nilai $0,000b < 0,05$ (sig < 0,05). Dengan demikian berarti bahwa *tax avoidance*, *leverage* dan transparansi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi dalam model regresi linier ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* yang terlihat pada tabel seperti berikut :

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,268	,247	1,41188	,948

a. Predictors: (Constant), Transparansi Perusahaan, Leverage, Tax Avoidance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS (2019)

Tabel 7 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0,247 atau sebesar 24,7%. Hal ini berarti 24,7% dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (*tax avoidance* dan *leverage*). Sedangkan sisanya sebesar 75,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Moderasi

Tabel 8

Koefisien Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	T
1	(Constant)	2,172	-2,606
	Tax Avoidance	1,422	0,794
	Leverage	-0,921	-2,729
	Transparansi Perusahaan	6,326	5,329
	TA*TP	8,539	0,569
	LEV*TP	-6,549	-2,117

Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data diolah SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = -2,172 + 1,422 TA - 0,921 LEV + 6,326 TP + 8,539 TA*TP - 6,549LEV*TP + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,172

Menunjukkan tanda negatif, artinya apabila semua variabel independennya itu sama dengan nol, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -2,172.

2. Nilai koefisien *tax avoidance* (TA) sebesar 1,422

Menunjukkan tanda positif, artinya setiap kenaikan satu satuan *tax avoidance*, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 1.422 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

3. Nilai koefisien *leverage* (LEV) sebesar -0,921

Menunjukkan tanda negatif, artinya setiap kenaikan satu satuan *leverage*, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,921 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4. Koefisien Transparansi Perusahaan (TP) sebesar 6,326

Apabila nilai transparansi perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan dengan asumsi variabel *tax avoidance* dan *leverage* bernilai konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 6,326 satuan.

5. Koefisien perkalian antara *tax avoidance* dengan transparansi perusahaan sebesar 8,539

Apabila *tax avoidance* mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 8,539 satuan, didukung oleh keberadaan transparansi perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Koefisien perkalian antara *leverage* dengan transparansi perusahaan sebesar - 6,549

Apabila *leverage* mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -6,549 satuan, didukung oleh keberadaan transparansi perusahaan dengan asumsi variabel lain konstan.

.Uji Moderasi

Tabel 9

Hasil Uji Moderasi

Model	t	Sig.
(Constant)	-2,606	0,010
Tax Avoidance	0,794	0,429
Leverage	-2,729	0,007

Transparansi Perusahaan	5,329	0,000
TA*TP	0,569	0,571
LEV*TP	-2,117	0,37

Berdasarkan tabel 9, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Variabel *tax avoidance* memiliki nilai t-hitung sebesar 0,794 dimana nilai $0,794 < 1.98260$ ($t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,429 dimana nilai $0,429 > 0,05$ ($\text{sig} > 0,05$), sehingga. Dengan demikian *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *leverage* memiliki nilai t-hitung sebesar 2,729 dimana $2,729 > 1.98260$ ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan nilai signifikan sebesar 0,007 dimana nilai $0,007 < 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel transparansi perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,000, dimana nilai $0,000 < 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$). Dengan demikian transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel *tax avoidance*, *leverage*, dan transparansi perusahaan memiliki nilai F-hitung sebesar 12,904 dimana nilai $12,904 > 2,69$ ($F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$). Dan nilai signifikan sebesar 0,000b dimana nilai $0,000b < 0,05$ ($\text{sig} < 0,05$). Yang artinya bahwa *tax avoidance*, *leverage* dan transparansi perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Perkalian antara Variabel *tax avoidance* dengan transparansi perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,571 dimana ($0,571 > 0,05$), sehingga H4 ditolak. Dengan demikian transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
6. Perkalian antara Variabel *leverage* dengan transparansi perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,037 dimana ($0,037 < 0,05$). Dengan demikian transparansi perusahaan mampu memoderasi hubungan antara pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena kecenderungan investor untuk tidak melihat berapa besar pajak yang dibayarkan perusahaan sehingga tidak terlalu mempertimbangkan besarnya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Investor pada umumnya lebih memilih menanamkan investasinya pada perusahaan yang labanya stabil

atau tinggi. Maka dengan demikian, ada atau tidaknya Penghindaran Pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil penelitian sejalan dengan teori yang ada, dimana hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan apabila perusahaan mengalami kenaikan pada rasio *leverage* maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hal ini mungkin terjadi jika perusahaan menggunakan hutang sebagai tambahan modal untuk melakukan pengembangan (ekspansi) perusahaan. Jika ekspansi perusahaan tidak berhasil, maka hutang tidak dapat dibayar dan investor akan mendapat kerugian sebagai akibat dari penurunan profitabilitas perusahaan. Keadaan ini cenderung dapat menyebabkan investor akan menarik investasinya sehingga harga pasar tidak stabil atau mengalami penurunan yang diikuti menurunnya nilai perusahaan.

c. Pengaruh transparansi perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel transparansi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan, menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat

d. Pengaruh Penghindaran Pajak Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa variabel penghindaran pajak dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel penghindaran pajak dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

e. Pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderating

Berdasarkan persamaan regresi Uji Residual yang diperoleh, hasil penelitian menjelaskan bahwa transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena Penghindaran Pajak yang tinggi berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Transparansi perusahaan tidak mampu memoderasi disebabkan oleh ada atau tidaknya Penghindaran Pajak pada perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Sehingga investor tidak akan menarik investasinya atau tidak berinvestasi walaupun perusahaan melakukan penghindaran pajak atau tidak. Dengan demikian, tidak ada dampak ada atau tidaknya penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

f. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa transparansi perusahaan mampu memoderasi dan memperkuat hubungan variabel independen (*leverage*) terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan menyajikan informasi yang cukup, akurat dan memadai. Peningkatan nilai *leverage* dapat menurunkan nilai perusahaan. Dengan tingkat transparansi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan investor pada perusahaan akan semakin tinggi karena investor beranggapan bahwa perusahaan merupakan perusahaan yang baik karena telah mengungkapkan sebagian besar informasi yang mereka miliki dan menunjukkan seberapa berkualitasnya laporan keuangan yang dihasilkan. Keadaan ini menyebabkan investor memilih untuk tetap mempertahankan investasinya dan memicu adanya investasi baru sehingga harga pasar saham akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Saran/Implikasi

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan metode sampling selain purposive, sehingga dapat menghasilkan sampel data yang lebih mewakili populasi. Dengan sampel yang dapat mewakili populasi diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan penelitian yang baik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan unit analisis selain sektor manufaktur, sehingga memperkaya kesimpulan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran luasnya transparansi perusahaan yang lebih baik berdasarkan kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.
4. Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan, karena transparansi informasi memegang peranan penting dalam meningkatkan efisiensi perjanjian kompensasi untuk manajemen, sehingga memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk memilih perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2003). Transparency , Financial Accounting Information , and Corporate Governance. (April), 65–87.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). Tax avoidance and firm value: evidence from China. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42. <https://doi.org/10.1108/NBRI-10-2013-0037>
- CNBC (2019) website: <https://www.cnbcindonesia.com/news> diakses tanggal 19 April 2020 pukul 17.20 Wib
- Dewi, A., A., dan Dewi, L., G., K., (2017). Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10*
<https://www.kemenkeu.go.id> 2016 diakses tanggal 15 April 2020 pukul 19.20 Wib
- LKPP (2016). Laporan Keuangan Pemerintah tahun 2016. Retrieved from <https://www.kemenkeu.go.id/> diakses tanggal 14 April 2020 pukul 20.20 Wib
- Pratama, I., G., B., A., & Wiksuana, I., G. B., (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai variabel Mediasi, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5
- Septyaningrum, M., (2020). Pengaruh penghindaran pajak, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi. 1–6. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke-3 Tahun 2020*
- Ilmiani, A., dan Sutrisni, C.R (2014) Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderating, *Fakultas ekonomi, Universitas Pekalongan*
- Prasetyorini, B., F., (2013). Bhukti Fitri Prasetyorini; Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1
- Tarihoran, A., (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage terhadap Nilai perusahaan dengan variabel Transparansi perusahaan sebahai variabel Memoderasi, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6 tahun 2016*, 149–164.